

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Banyak para ahli menyatakan bahwa, Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan bagi peranannya di masa yang akan datang. Pendidikan juga dipandang penting sebagai proses penyiapan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang benar-benar berkualitas. Sekolah merupakan lembaga pendidikan, yang menampung peserta didik dan dibina agar mereka memiliki kemampuan, kecerdasan dan keterampilan. Setiap sekolah seharusnya berupaya menyeimbangkan antara pengembangan kecerdasan intelektual dan pengembangan aspek kepribadian lainnya melalui kegiatan di luar jam pelajaran.

Pemerintah melalui menteri Pendidikan dan Kebudayaan menetapkan peraturan, yaitu peraturab Nomor 62 Tahun 2014, tentang kegiatan ekstrakurikuler pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah. PERMEN ini mengatur berbagai tujuan dan pelaksanaan ekstrakurikuler yang dimaksudkan adalah: *“Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler, di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan”*, (Permen no 64 Tahun 2014; pasal 1). Selanjutnya pada pasal 2 disebutkan bahwa: *“Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama, dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional”*.

Demi menjalankan PERMEN ini sekolah dalam pelaksanaannya melakukan pembinaan siswa di sekolah, dengan wadah atau program yang dijalankan demi menunjang proses pendidikan. Kemudian atas prakarsa sendiri dapat meningkatkan kemampuan, keterampilan ke arah pengetahuan yang lebih maju. Salah satu wadah pembinaan siswa di sekolah adalah kegiatan ekstrakurikuler (Eskul). Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar jam pelajaran sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa. Kegiatan ekstrakurikuler yang dimaksud adalah kegiatan di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ini bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi pembinaan manusia seutuhnya. Kegiatan ini dilakukan berkala atau hanya dalam waktu-waktu tertentu dan ikut dinilai dalam pelaksanaannya. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan program yang telah ditentukan guna menunjang pencapaian tujuan kurikulum. Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler dibimbing oleh guru, sehingga pelaksanaan berjalan dengan baik. Kegiatan ekstrakurikuler menjadi salah satu unsur penting dalam membangun kepribadian murid. Melalui kegiatan ekstrakurikuler siswa dapat bertambah wawasan mengenai mata pelajaran yang erat kaitannya dengan pelajaran di ruang kelas.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah sangat beragam dilihat dari bentuk, fungsi dan keunikannya. Seperti halnya, di Sekolah SMA Pasundan 3 Bandung. Di Sekolah ini memiliki beragam kegiatan ekstrakurikuler yang aktif dilaksanakan. Di SMA Pasundan 3 Bandung Kabupaten Bandung ikut mengimplementasikan program pemerintah dalam rangka mengembangkan dan meningkatkan pendidikan seni, mengembangkan bakat-bakat khusus dalam bidang olah raga, kesenian, baca tulis Alquran, dan bela Negara. Dalam eskul seni terdapat kegiatan Paduan suara, Tari dan karawitan. Paduan suara yang dikembangkan adalah paduan suara musik (cenderung gramatika musik Barat). Mengingat pengajar memiliki kompetensi dalam musik barat.

SMA Pasundan 3 Bandung didirikan pada tahun 1982 untuk memenuhi kebutuhan masyarakat mengenai pendidikan yang berkualitas di Kota Bandung. Letak sekolah yang strategis menjadikan sekolah ini sebagai tujuan belajar dari para siswa

dan siswi yang ada di Kota Bandung dan sekitarnya termasuk dari daerah Padalarang dan Rancaekek, dan Cicalengka. Mulai Tahun Ajaran 2017–2018, SMA Pasundan 3 Bandung menyelenggarakan kelas unggulan yang mengedepankan pada peningkatan minat dan bakat untuk meraih prestasi, penerapan adab islam dalam kehidupan sehari-hari termasuk didalamnya nilai-nilai luhur budaya Sunda, serta program Tahfidz Qur'an.

Dalam rangka mempertahankan dan mengembangkan reputasi tersebut Sekolah ini giat mengembangkan program pembelajaran, termasuk kegiatan ekstrakurikuler. Salah satu kegiatan eskul yang mereka kembangkan adalah kegiatan Paduan Suara. Mengingat kegiatan paduan suara memiliki minat dan potensi yang besar di sekolah tersebut. Kegiatan eskul paduan suara di SMA Pasundan 3 Bandung sempat berhenti sementara pada tahun 2000 dikarenakan pada saat itu guru seni budaya sudah memiliki umur yang tidak muda lagi dan belum begitu memperhatikan untuk mengembangkan potensi siswa melalui ekstrakurikuler paduan suara, melainkan hanya sebatas melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) pada jam sekolah saja. Pada tahun 2018 sekolah ini merekrut tenaga pengajar baru khususnya di bidang pendidikan musik, pun usianya masih terbilang muda dan memiliki motivasi mengajar yang tinggi sehingga kegiatan ekstrakurikuler paduan suara mulai aktif kembali. Paduan suara di sekolah ini terdiri dari anggota yang di seleksi dari kelas 1 sampai kelas 3. Dan yang di utamakan adalah kelas 1 dan 2, sebab kelas 3 lebih di fokuskan untuk persiapan Ujian Nasional. (UN). Dalam pelaksanaannya paduan suara di sini menggunakan notasi angka.

Pembinaan dan pengembangan seni memang sudah sepantasnya mendapat perhatian yang besar, mengingat seni dapat dijadikan penyeimbang bagi perkembangan sikap dan perilaku peserta didik. Pendidikan seni merupakan hal yang penting dalam system pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan seni hadir untuk menyeimbangkan perilaku manusia kearah manusia yang menyadari dirinya sebagai mahluk individu juga sebagai mahluk sosial. Manusia yang menyadari dirinya

merupakan bagian dari alam semesta, manusia yang menyadari pentingnya menjaga keseimbangan hidup melalui karya-karya yang membawa kearah kebaikan.

Tjejep Rohendi (2011) mengungkapkan bahwa; isi dan struktur pendidikan yang dirancang dapat menggambarkan sifat dari jenis dan bentuk keseniannya. Sekaligus memberikan kesempatan kepada siswa untuk dapat berkomunikasi dan berinteraksi secara artistic dan estetik dalam konteks sosial, budaya dan sejarah. Dengan demikian dalam pendidikan seni diperlukan 2 pendekatan yaitu; (1) Pendidikan Seni diajarkan sebagai subyek pembelajaran tersendiri yang isinya tentang, pengetahuan bentuk kesenian serta keahlian prakteknya. (2) kesenian digunakan sebagai metode dan media dalam pembelajaran sebagai pendekatan artistik dan budaya yang disisipkan kedalam mata pelajaran yang ada dalam kurikulum. (pendekatan *art in education*). Dalam struktur pelaksanaannya pendidikan seni harus memuat langkah-langkah; (1) Kajian hasil karya artistik, (2) Pengenalan dan pengalaman langsung dengan hasil karya artistik (pertunjukan musik, pameran seni rupa, buku, film dll), (3) Keterlibatan dalam proses kerja atau kegiatan penciptaan seni.

Dari pernyataan tersebut jelas bahwa salah satu pendekatan pendidikan seni adalah dengan mengajarkan langsung tentang pengetahuan bentuk kesenian serta keahlian prakteknya. Salah satu tujuan dari eskul ini adalah juga memberikan pengalaman langsung terhadap praktek seni, salah satunya praktek paduan suara.

Pada pelaksanaannya pembelajaran kegiatan eskul paduan suara di SMA Pasundan 3 Bandung menggunakan media audio. Guru menggunakan media audio (software musik) yang diperdengarkan melalui pengeras suara atau *speaker* sebagai alat dalam mengimitasikan materi yang dipelajari oleh siswa. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk mempelajari materi. Juga bagi guru dalam menyampaikan materi agar tidak begitu menguras banyak tenaga dalam proses pembelajaran eskul paduan suara karena sudah terbantu dengan aplikasi software yang berbasis media audio. Berdasarkan fakta tersebut, cara ini dianggap lebih memudahkan guru dan siswa dalam mempelajari materi lagu. Karena disini siswa

hanya perlu mendengarkan audio yang diperdengarkan oleh guru melalui pengeras suara atau *speaker* dan mengimitasikan kembali sesuai dengan wilayah suara masing-masing siswa. Guru juga hanya perlu memperdengarkan kembali media audio apabila ada siswa yang belum menguasai wilayah suaranya. Dengan latar belakang tersebut peneliti merasa perlu untuk mengetahui lebih dalam apakah ini disebabkan oleh materi, metode, pendekatan, media atau hal lainnya? Untuk itu peneliti mengangkat judul skripsi “Media Audio Pada Pembelajaran Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Pasundan 3 Bandung”.

1.2 Identifikasi masalah

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, kegiatan eskul Paduan Suara di SMA Pasundan 3 Bandung memiliki guru yang berlatar belakang sarjana musik, potensi siswa yang rata-rata baik. Hal ini menggelitik keinginan peneliti untuk ingin mengetahui lebih dalam proses pembelajaran yang berlangsung, khususnya penerapan metode imitasi melalui media audio.

1.3 Rumusan Masalah

Untuk membatasi fokus penelitian, peneliti membatasi permasalahan penelitian dengan merumuskan permasalahan penelitian melalui pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- 1) Bagaimana penyusunan materi yang digunakan oleh guru melalui media audio dalam pembelajaran paduan suara di SMA Pasundan 3 Bandung?
- 2) Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran melalui media audio dalam pembelajaran paduan suara di SMA Pasundan 3 Bandung?
- 3) Bagaimana hasil yang dicapai dalam pembelajaran paduan suara melalui media audio di SMA Pasundan 3 Bandung?

1.4 Tujuan penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang proses pembelajaran yang berlangsung, khususnya untuk mengetahui lebih dalam:

- 1) Proses penyusunan materi yang digunakan oleh guru melalui media audio dalam pembelajaran paduan suara di SMA Pasundan 3 Bandung.
- 2) Tahapan pelaksanaan pembelajaran melalui media audio dalam pembelajaran paduan suara di SMA Pasundan 3 Bandung.
- 3) Hasil yang dicapai dalam pembelajaran paduan suara melalui media audio di SMA Pasundan 3 Bandung.

1.5 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun praktis. Manfaat teoritis Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan seni yang ada di SMA Pasundan 3 Bandung khususnya bagi eskul paduan suara. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam menentukan perbaikan dan evaluasi bagi kegiatan eskul paduan suara. Selain itu penelitian ini juga pastinya akan menambah wawasan penulis mengenai paduan suara dan proses pembelajarannya. Bagi Lembaga Pendidikan semoga menjadi masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan, serta pemerintah secara umum. Selain itu dapat menjadi pertimbangan dalam dunia pendidikan khususnya lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Bandung untuk lebih mengembangkan potensi siswa melalui kegiatan eskul. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta menjadi referensi terhadap penelitian yang sejenis.

1.6 Struktur Organisasi Penulisan

Sistematika penulisan disusun untuk mempermudah dalam pembahasan. Skripsi ini terdiri dari lima BAB, masing-masing di dalamnya memiliki beberapa bagian. Berikut adalah sistematika penulisan yang digunakan dalam penyusunan skripsi ini:

- 1) **BAB I Pendahuluan:** Bab ini mengawali uraian singkat tentang: Latar Belakang Penelitian, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, dan Sistematika Penulisan.
- 2) **BAB II Kajian Pustaka:** Menjelaskan dan memaparkan konsep, teori-teori yang bersumber dari buku, internet dan referensi lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang dikaji dari berbagai literatur menurut sumber yang relevan. Diantaranya Tinjauan sekilas tentang ekstrakurikuler, paduan suara, karakteristik usia SMA, media audio, materi dalam pembelajaran, metode pembelajaran, langkah langkah pembelajaran, serta penelitian terdahulu yang relevan.
- 3) **BAB III Metodologi Penelitian:** Menjelaskan secara rinci tentang serangkaian kegiatan yang ditempuh dalam melakukan penelitian guna mendapatkan data dan sumber yang relevan dengan masalah yang dikaji. Diantaranya menguraikan tentang Desain Penelitian, Partisipan dan Tempat Penelitian, Pengumpulan data Analisis data.
- 4) **BAB IV Temuan dan Pembahasan:** Mendeskripsikan dua hal utama, yakni (1) temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian, dan (2) pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya. Seperti pada skripsi ini, penjelasan tentang materi, metode dan langkah-langkah pembelajaran baik melalui hasil wawancara maupun melalui observasi.
- 5) **BAB V Kesimpulan Implikasi dan Rekomendasi:** Memuat hasil kesimpulan dari hasil penelitian dan saran sebagai sarana untuk kemajuan yang lebih baik kepada peneliti untuk penulisan penelitian.